



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *KOOPERATIF THINK FAIRE SHARE* PADA MATA PELAJARAN
IPA DENGAN MATERI KALOR DAN PERPINDAHANNYA**

DI KELAS V SDN 112256 SABUNGAN

KECAMATAN SUNGAI KANAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SP.d)

Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

JULIANA RAMBE

NIM 0306161057

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGARI

SUMATRA UTARA

MEDAN

2020



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *KOOPERATIF THANK FAIR SHARE* PADA MATA PELAJARAN
&A DENGAN MATERI KALOR DAN PERPINDAHANNYA
DI KELAS V SDN 112256 SABUNGAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
untuk Memperoleh Gelar Saijana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

JULIANA RAMBE

NIM 0306101057

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. Solihah Titin Sumanti, M. Ag
NIP. 19706132007102001

PEMBIMBING II

Nunzairina, M. Ag
NIP. 197308272005012005

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

PURAT PENCESAHAN

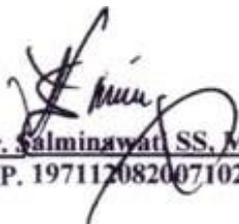
**BELAJAR SISWA DENGAN
FIRE SHARE PADA MATA**

PELUARAN TGT DENGAN MATERI ELOF DAN PENYERAPAN DAHANNFA DI
KELAS V SDN 112256 SAUJOGAN XBCAMATA K SUNGAT KAN.4N. * yang disusun
oleh A/LFANA MT@E yang di dimunahkan dalam S dan Mvnaqash Sarjana
Suastra (-I) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU Medan Pads wgsal:

Kopi telah diterima oleh W untuk memenuhi klarifikasi Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Alma Tarbiyah * 8-00 pada Juwan Pendidikan Melempok Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara MW.

Paoitie Sidaog Moeq «b fikri {si
Fskulras Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SLI Medan

Ketua


Dr. Salmingwati SS, M.A
NIP. 197112082007102001

Sekretaris


R. Syukur Chaniago, M.I.


I. Dr. Solihah Titin Sumanti, M. Ag
NIP. 197306132007102001


N. Nunzairina, M. Ag
NIP. 197308270050112005


Dr. I. Eddi, M. A
NIP. 1976072120070171KM


Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd
NIB. 1100000096

Unggahan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan LIIN SU Medan

Dr. Azztimddin Siabaaa, M.Pd
NIP. 196011061994031002



LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : JULIANA RAMBE
NIM : 0306161057
JURUSAN : PENDfIdf KAN GURU MADRASAH fBTDDAI YAff
TANGGAL SIDANG : 17 Aqueous 20211
JUDUL SKRIPSI : MENfNGKATKAff BASIC BERAJAR SISWA DENGAN MENCGUNAIAN MODfiL XOOPEOTW VPINS NfBF Sf £ S PADI MATA PELAA4ARAN IPA DENGAN MATERI KALDR DAht PERPINDAHANNYA DI KELñ8 v SDN t I 22\$6 SABUNGAti KMCANATAf4 8UN6AI KidXAN

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1.	L3r.Solihah Titin Sumanli, M, Ag	erambah Aya\ dan Tafisir	
*	Nunzairina, jVl, Ay	salah	
3.	Dr.Zufheddi, M. A	Mcmprbaiki Spasi di bagian	
4	Riris Nur Kholidah Ramb< M.Pd	"•1enyesuaikan Rumusan	

hloDarr, 17 Aguuus 20*0
PAxITIA UJIAN i'dUNAQAAsY II
Sekroraris

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP. 197708082008011001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Juliana Rambe
NIM .0306161057
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah /SI
Judul Skripsi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Fire Share Pada Mata Pelajaran Ipa dengan Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas V SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medau, 20 Januari 2020



Juliana Rambe
NIM.0306161057

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, 07 Juli 2020

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : **Juliana Rambe**

Nim : **0306161057**

Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1**

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Kooperatif Think Fire Share* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas V SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatsian saudara kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 197306132007102001

PEMBIMBING II



Nunzairina, M.Ag
NIP. 197308272005012005



BSTRAK

Nama : Juliana Rambe
Nim : 0306161057
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Solihah Titin Sumanti, M, Ag
Pembimbing II: Nunzairina, M.Ag
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Kooperatif Think Faire Share* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Kalor Dan Perpindahannya Di Kelas SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan

Kata Kunci : Hasil Belajar dan Model *Kooperatif Think Faire Share*

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi kalor dan perpindahannya dengan menggunakan model *kooperatif think faire share*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Siklus pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, Siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 112256 Sabungan sebanyak 32 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut : satndar KKM mata pelajaran IPA adalah 75, sebelum menggunakan model *kooperatif think faire share*, dalam pembelajaran IPA pada nilai tes pratindakan diperoleh 6 orang siswa (18,25%) yang tuntas belajar dan 26 orang siswa (66,25%) yang tidak tuntas belajar. Setelah pemberian tindakan pengajaran menggunakan model *kooperatif think faire share*, pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 34,37% atau 11 orang siswa tuntas secara klasikal dan sebanyak 68,75% atau 21 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal. Sedangkan setelah dilakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II, siklus II memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 89,06% atau terdapat 27 orang siswa tuntas secara klasikal dan sebanyak 18,25% atau 6 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *kooperatif think faire share* dapat meningkatkan hasil belajar materi kalor dan perpindahannya mata pelajaran IPA pada kelas V SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan.

PEMBIMBING I

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 197306132007102001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Model Kooperatif Think Fair Share* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Kalor Dan Perpindahannya Di Kelas V SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan”. Ini dengan baik dan lancar.

Teristimewa sekali buat Ayah tercinta Led Ardi Rambe dan Ibunda tercinta Nurmala Harahap penulis terima kasih yang sebesar – besarnya karena telah membesarkan dan selalu mendoakan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai saat ini, untuk kebahagiaan dan kesejahteraan Agama Bangsa dan Negara.

Penulisan ini bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih seutuhnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. K.H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA.** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Dosen Ketua Penguji yang telah memberikan masukan, saran serta ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu **Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag** selaku pembimbing skripsi I dan Ibu **Nunzairina M.Ag.** Pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselaikan.
5. Bapak **Amir Hasan Harahap.S.Pd** selaku Kepala SDN 112256 Sabungan serta seluruh guru yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Adik tersayang Sappit Dahotma Rambe, Abang Saya Ahmad Muktar Rambe, dan tersayang Rahmad Habibi Hasibuan serta keluarga besar lain yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih karena yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa, perhatian, cinta, kasih sayangnya dan motivasi selama ini kepada penulis dalam menyelesaikan Pendidikan dan Program Sarjana S – 1 UIN – SU Medan.
7. Sahabat – sahabat Maisya Harahap, Handia Putri, Suci Laras Wati, Selpina Sitompul, untuk semangat, canda tawa, dan kenangan yang tercipta selama melewati waktu bersama.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya sembari mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan tulisan pada masa yang akan datang.

Medan, Juli 2020

Penulis

Juliana Rambe

NIM:0306161057

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang Masalah.....	10
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Batasan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Kegunaan dan Manfaat.....	17
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	19
A. Kerangka Teoritis.....	19
1. Hasil Belajar.....	19
a. Pengertian Belajar.....	19
b. Pengertian Hasil Belajar.....	22
c. Ciri-ciri Belajar.....	25
2. Model Pembelajaran.....	27
a. Pengertian Model.....	27
b. Ciri-ciri Model.....	28
3. Mata Pelajaran IPA.....	36
a. Pengertian IPA.....	36
4. Materi Pelajaran.....	38
a. Pengertian Kalor dan Perpindahannya.....	38

b. Proses Kalor dan Perpindahannya.....	40
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis Tindakan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Desain Penelitian.....	47
E. Prosedur Observasi.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	58
B. Uji Hipotesis.....	61
1. Deskripsi Hasil Pratindakan.....	61
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	64
3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah- langkah Model Kooperatif

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Dalam (%)

Tabel 4.1 Data Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Data Keadaan Guru

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana Di SDN 112256 Sabungan

Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.8 Gabungan Hasil Belajar

Tabel 4.9 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Perpindahan Kalor Secara Konduksi

Gambar 2.3 Perpindahan Kalor Secara Konveksi

Gambar 2.4 Perpindahan Kalor Secara Radiasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rpp Siklus 1

Lampiran 2 Rpp Siklus 2

Lampiran 3 Soal Pratindakan

Lampiran 4 Soal Pretest

Lampiran 5 Soal Postes

Lampiran 6 Lembar Observasi Pada Siklus I dan Siklus II

Lampiran 7 Lembar Pengamatan Aktivitas Pada Siklus I dan Siklus II

Lampiran 8 Lembar Wawancara Penelitian dengan Guru

Lampiran 9 Data Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya unruk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. kewasaan anak di tentukan oleh kebudayaannya. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa membekalinya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri. Dalam pengertian ini maka pendidikan adalah sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak.

Ilmu pendidikan adalah “ilmu yang membicarakan masalah-masalah pendidikan secara umum, menyeluruh dan abstrak, di samping praktek penggunaannya”.²

¹Undang-undang No, 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* 2007, hal. 2.

²Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 19-20.

Pendidikan formal yang diadakan di sekolah, pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan pendidikan yaitu seorang guru yang dapat dijadikan teladan, dan dapat membimbing peserta didik untuk membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimilikinya. Dari sini terjadi pergeseran pandangan dalam proses pembelajaran yaitu pergeseran pandangan dari pengajaran menjadi pembelajaran. Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³

Belajar adalah “proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang”.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Belajar adalah “proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku siswa”.⁴ dalam proses pembelajaran interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Belajar untuk sekolah dasar berarti interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana

³Asih Widi Wisudawati&Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1.

⁴Gunarto, (2013), *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah Universitas Islam Sultan Agung Semarang*: Unnissula Press, hal. 3.

yang dilaksanakan baik di dalam kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar.

Tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain yaitu: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Tujuan hasil belajar adalah mengavaluasi kemauan yang di miliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di sekolah dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran.⁵

Pembelajaran dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik, sehingga memperoleh tujuan yang dipelajarinya. Jadi, desain pembelajaran berhubungan dengan memahami, memperbaiki, dan menerapkan metode pembelajaran. Desain pembelajaran juga berarti lebih dari menciptakan pembelajaran secara harfah. Dengan demikian, definisi desain pembelajaran dapat didekati dari berbagai perspektif, yakni :

⁵Gunarto, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran dii Sekolah*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang: Unnissula Press, hal. 4-7.

1. Sebagai suatu proses
2. Sebagai suatu disiplin
3. Ilmu pengetahuan
4. Sebagai realitas

Karakteristik desain pembelajaran antara lain :

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Berorientasi tujuan
- 3) Terfokus pada pengembangan atau perbaikan kinerja peserta didik
- 4) Mengarahkan hasil yang dapat dipercaya
- 5) Bersifat empiris, berulang, dan dapat dikoreksi sendiri
- 6) Upaya bersama dalam tim.⁶

Pada penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran IPA sebagai bahan yang diteliti, karena konsep IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada seorang peserta didik. Proses mental peserta didik dalam mempelajari IPA merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan/skema kognitif pesertadidik yang tersusun dari atribut-atribut dalam bentuk keterampilan dan nilai untuk mempelajari fenomena-fenomena alam.⁷

Hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri,

⁶Muhammad Yaumi.2013, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 17-18.

⁷Asih Widi Wisudawati&Eka Sulistyowati, 2014, hal. 10.

strategi dan model pembelajaran, tingkat kehadiran dan rasa memiliki.⁸ Terutama pada materi kalor dan perpindahannya. Kalor adalah “panas yang dipindahkan. Panas merupakan salah satu bentuk energi”. Energi panas adalah “energi yang dimiliki oleh benda-benda yang dapat menimbulkan panas atau kalor”, contohnya matahari dan api.

Berkaitan dengan hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *kooperatif think pair share (TPS)* dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Strategi *kooperatif think-pair-share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi adalah “jenis pembelajaran *kooperatif* yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa”. Strategi *kooperatif think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar *kooperatif* dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland bahwa *kooperatif think-fair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.⁹

Model pembelajaran *kooperatif Think fair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena berdasarkan kenyataannya yang ada bahwa salah satu karakteristik anak SD adalah masih senang dengan bermain. Selain itu, dengan

⁸Hayat dan Yusuf, (2010), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksar, hal. 11.

⁹Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, hal. 81.

menggunakan model pembelajaran *kooperatif Think fair share*, guru dapat mengetahui mana siswa yang sudah paham materi dan yang belum paham, yang kemudian guru menjelaskan kepada siswa yang masih kesulitan sehingga siswa tersebut menjadi paham, dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dalam bentuk PTK dengan judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *KOOPERATIF THINK PAIR SHARE* PADA MATA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MATERI KALOR DAN PERPINDAHANNYA DI KELAS V SDN 112256 SABUNGAN KECAMATAN SUNGAI KANAN”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan apa yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, Maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain adalah :

1. Hasil belajar IPA siswa yang masih rendah.
2. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil pembelajaran IPA siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *kooperatif think fair share* di kelas V SDN 112256 SABUNGAN?

2. Bagaimana hasil pembelajaran IPA sesudah menggunakan model *kooperatif think fair share* pada materi Kalor dan perpindahannya di kelas V SDN 112256 SABUNGAN?
3. Bagaimana peningkatan siswa belajar IPA dengan materi Kalor dan perpindahannya dengan model pembelajaran *kooperatif think fair share* di kelas V SDN 112256 SABUNGAN?

D. Batasan Masalah

1. Batasan Subjek

Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan.

2. Batasan Objek

Objek penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Kooperatif think faire share* terhadap prestasi belajar siswa.

3. Batasan Aspek yang Diteliti

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif siswa.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran IPA siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *kooperatif think faire share* di kelas V SDN112256 SABUNGAN?
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran IPA siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *kooperatif think fair share* pada materi Kalor dan perpindahannya di SDN 112256 SABUNGAN?

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan materi Kalor dan perpindahannya dengan model pembelajaran *kooperatif think faire share* di kelas V SDN 112256 SABUNGAN?

F. Kegunaan Dan Manfaat

Adapun penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat dan berguna bagi semua kalangan antara lain :

1. TEORETIS

- a. Menambah dan mengembangkan pembendaharaan teori-teori tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Menambah kekayaan kepustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. PRAKTIS

1. Bagi Penulis

Hasil Peneliti ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini penulis jadi lebih memahami tentang pengaruh yang terjadi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

2. Bagi Sekolah :

Sebagai bahan bagi kepala sekolah terutama di SDN 112256 SABUNGAN dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajarannya terutama mengevaluasi kinerja guru. Dan dapat

menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan model pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

3. Bagi Guru :

Sebagai bahan kajian bagi guru mata pelajaran IPA untuk perbaikan pengajaran pada pelajaran IPA. Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif think faire share*, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan mata pelajaran lain pada umumnya.

4. Bagi Siswa :

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif think faire share* sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Karangka Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah “syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan”. Belajar adalah” suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Pada manusia akal mempunyai peranan penting dan dapat berkembang kompleks sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya terutama adanya alat komunikasi bahasa, demikian sebaliknya bahasa diperkembangkan oleh akal.¹⁰

Manusia dapat belajar dengan adanya bahasa akal itu. Sejak manusia lahir ke dunia memang telah membawa insting (akal), kemudian insting-insting ini disempurnakan melalui proses belajar, misalnya: insting mengisap ASI pada bayi tidak dilakukan secara langsung dan sempurna akan tetapi dari hari ke hari melalui proses belajar, bayi tersebut dapat menyusu air susu ibu dengan sempurna.

Adanya akal pada manusia ia harus berpikir kemudian muncul berbagai pengetahuan dan hasil kerja yang menyatakan bahwa manusia ada pencipta, pendukung dan dan pengembang ilmu pengetahuan.

¹⁰Solihah Titin Sumanti, (2015), *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 3-4.

Belajar merupakan“ proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Belajar di mulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang, Rasulullah SAW mengatakan dalam salah satu hadisnya bahwa manusia harus belajar sejak dari buwaiyan (ayunan) hingga liang lahat. Orang tua wajib membelajarkan anak-anaknya agar kelak dewasa ia mampu hidup mandiri dan mengembangkan dirinya hingga ke depannya, adapun sebuah sya’ir Islam yang berbunyi“ belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu”.¹¹

Menurut teori kognitif belajar adalah” tingkah laku seseorang yang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya”.¹²

Selain menurut para ahli, agama juga turut serta dalam mengemukakan pandangannya mengenai pengertian belajar. Anjuran belajar juga disebutkan dalam hadis, Rasulullah SAW bersabda:

عَبَّأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 طَرِيقًا يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ مَنْ سَلَكَهَا
 طَرِيقًا يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ مَنْ سَلَكَهَا
 طَرِيقًا يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ مَنْ سَلَكَهَا

Artinya : Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan memudahkan Allah jalan untuknya ke surga”, (HR.Muslim, Al-Tarmidzi, Ahmad dan Al-Baihaiqi).

¹¹Martinis Yamin, (2010), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kopetensi*, Jakarta: Pustaka Setia, hal. 96.

¹²Agus Suprijono, (2009), *Cooperative Learning teori dan aplikasinya*.
Surabaya: Pustaka Belajar, hal. 24.

Dalam hadis ini Rasulullah SAW menggunakan pendekatan fungsional. Beliau memberikan motivasi belajar kepada para sahabat (umatnya) dengan mengemukakan manfaat, keuntungan dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berubah mengikuti proses belajar.¹³

Dalam perpestitif Islam, belajar merupakan “kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan”. Islam diwajibkan setiap orang-orang yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia. Hal itu ditegaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Muhajadilah ayat 11 yang berbunyi.¹⁴

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْاۤ يَرَفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۭ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ ﴿۱۱﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman? Apabila dikatakan kepadamu, “ Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “ maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila di katakan,” Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antara mudah orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

¹³Bukhori Umar, (2012), *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perpestitif Hadis*, Jakarta: Amzah, hal. 2.

¹⁴Kementerian Agama RI, (2012), *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hal. 459.

Ayat ini menyatakan orang-orang yang berlapang-lapang dalam suatu majelis untuk melakukan amal-amal kebaikan, maka Allah akan memberi kelapangan dan akan meninggikan orang yang beriman karena ketaatannya dan meninggikan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹⁵

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran ternyata tidak berdiri sendiri artinya tidak hanya di lakukan oleh anak tanpa melibatkan orang lain, keadaan lainnya, benda lain, akan tetapi pembelajaran proses berinteraksi dengan berbagai hal. Untuk itu benar bila di katakan bahwa pembelajaran adalah “ proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru”. Tiga kata kunci dalam pembelajaran begitu penting yaitu : proses interaksi, sumber dan lingkungan, serta pengetahuan dan keterampilan yang baru.¹⁷

b. Pengertian Hasil Belajar

Adapun hasil belajar adalah “mengevaluasi kemauan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di sekolah dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran”.¹⁸ Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara

¹⁵Imam Jalaludin, *Tafsir Jalalain*. hal. 235.

¹⁶Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, hal. 252.

¹⁷Mardianto, (2014). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal., 55.

¹⁸Gunarto, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang: Unnissula Press, hal. 7.

lain yaitu: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi perkerti dan sikap.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasi hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik memenuhi syarat. Pengukuran demikian memungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat di terapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu memperoleh akibat dilakukannya input secara fungsional. Menurut Winket hasil belajar adalah “perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.¹⁹

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti program pembelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Hamid hasil belajar adalah “semua efek yang dapat di jadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbedah”. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu ia berupa efek yang diinginkan dan bisa juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah tujuan belajar yang meliputi perubahan tingkah laku berupa pengetahuan dan

¹⁹Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Puskata Pelajar. hal. 44-45.

keterampilan pemahaman materi. Hasil belajar merupakan “tolak ukur bagi seorang guru untuk mengambil langkah baru untuk materi berikutnya”.²⁰

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:

1). Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2). Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembapan.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-

²⁰Syafaruddin, (2014), *XiomVol. III, No, 1 Jurnal pendidikan dan Matematika*. hal. 12.

faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.²¹

c. Ciri-ciri Belajar

Ada beberapa ciri-ciri belajar, seperti di kutip oleh Darsono adalah sebagai berikut.

1. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan.
2. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak diwakilkan kepada orang lain.
3. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan.
4. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

Dan adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah

1. Kesiapan belajar.
2. Perhatian.
3. Motivasi.
4. Keaktifan siswa.
5. Mengalami sendiri.
6. Pengulangan.
7. Materi pelajaran yang menantang.
8. Balikan dan penguatan.
9. Perbedaan individual.²²

²¹Hamzah dan Nurdin Mohammad, (2004), *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 130-131.

²²Hamdani, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 22.

Berdasarkan ciri dan prinsip-prinsip tersebut, proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamilik bahwa tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu ke arah sudah mampu.²³ Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain yaitu: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi perkerti dan sikap.

Dan adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Mohammad Surya yaitu:

1. perubahan yang disadari dan disengaja.
2. perubahan yang berkesinambungan.
3. perubahan yang fungsional.
4. perubahan yang bersifat positif.
5. perubahan yang bersifat aktif.
6. perubahan yang relatif permanen.
7. perubahan yang bertujuan dan.
8. perubahan perilaku secara keseluruhan.

Gagne mengemukakan bahwa perubahan perilaku mencakup empat hal, yakni sebagai berikut:

1. Informasi verbal, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk bahasa, baik secara tertulis maupun tulisan.

²³Gunarto, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang: Unnissula Press, hal. 4.

2. Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan seseorang dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan seseorang untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya.
4. Sikap, yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan seseorang untuk memilih tindakan yang akan dilakukan.
5. Kecakapan motorik, yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh fisik.²⁴

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan pembelajaran sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatannya yang akan digunakan dalam mengatur materi pembelajaran, dan pengelolaan di kelas.²⁵

Pendapat yang lain istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model merupakan gambaran tentang keadaan nyata. Model pembelajaran dan model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas dalam desain pembelajaran.²⁶

²⁴E.Kosasih, (2014), *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya, hal. 2-5.

²⁵Agus Suprijono, (2009), *Comperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 46.

²⁶Siddik Ngurawan dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik Kajian dan Praktis*, hal. 7.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

Perdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang dijadikan oleh guru sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran perkembangan dapat memberikan suatu petunjuk kepada guru dalam desain pembelajaran.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik dapat dikenali sebagai berikut.²⁷

- 1) Berdasarkan teori dari para ahli tertentu.
- 2) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran.
- 3) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- 4) Mempunyai tujuan.

Dari ciri-ciri model pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa setiap model pembelajaran pasti mempunyai sintak tersendiri dan tujuan-tujuan yang diharapkan dari model pembelajaran tersebut. Dan di dalam model pembelajaran harus adanya interaksi serta model pembelajaran juga harus berdasarkan para ahli.

Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi secara khusus sebuah model pembelajaran.²⁸

²⁷Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 136.

²⁸Ngurawan Dan Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran*, hal. 9.

- 1) Pedoman. Model mengajar dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh guru. Jadi, mengajar adalah suatu kegiatan ilmiah, terencana, dan bertujuan.
- 2) Pengembangan kurikulum. Model mengajar dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas dalam pendidikan.
- 3) Menetapkan bahan-bahan pengajaran. Guru dapat menyiapkan bahan pengajaran secara rinci untuk membantu perubahan siswa dan kepribadian siswa.
- 4) Membantu perbaikan dalam mengajar. Model mengajar dapat membantu proses pembelajaran lebih relative.

Dari fungsi model pembelajaran dapat disimpulkan model pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran karena sudah jelas langkah-langka yang harus dilakukan. Dan model pembelajaran membantuperubahan terhadap peserta didik serta dapat memperbaiki proses belajar.

c. Pengertian *Kooperatif Think Fair Share*

1) Pengertian *Kooperatif*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*, pada hakikatnya *kooperatif learning* sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *kooperatif learning* karena mereka

beranggapan telah bisa melakukan pembelajaran *kooperatif elarning* dalam bentuk belajar kelompok.

Pembelajaran *Kooperatif* dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (multi way traffic communication).²⁹

Kooperatif learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Adapun strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan yang pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat 4 hal penting dalam strategi pembelajaran *kooperatif*, yakni:

1. Adanya peserta didik dalam kelompok
2. Adanya aturan main (*role*) dalam kelompok
3. Adanya upaya belajar dalam kelompok
4. Adanya kopetensi yang harus di capai oleh kelompok.

Model *kooperatif* memiliki ciri-ciri: 1). Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif, 2). Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, 3). Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku,

²⁹Rusman, (2010), *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada, hal. 202-203.

budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka di upayakan agar dapat tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula, 4). Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.³⁰

Tujuan pembelajaran *kooperatif* berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah “menciptakan situasi yang mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”.

Langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif*, terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan *kooperatif*.³¹

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3:	Guru menjelaskan kepada siswa

³⁰Tukiran Taniredja, (2011), *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 57.

³¹Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, hal. 66.

Mengorganisasikan siswa ke dalam organisasi kelompok-kelompok belajar.	bagaimana saja membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan tradisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Memberikan evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan tugas mereka.
Fase 6: Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

2) Pengertian *think faire share*

Think faire share adalah suatu model pembelajaran *kooperatif* yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon

Pertanyaan. Pembelajaran *kooperatif* model *think faire share* ini relatif sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk maupun pengelompokan siswa.

Think faire share memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab saling membantu satu sama lain. Dengan demikian, di harapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung kepada kelompok kecil secara *kooperatif*.

Adapun keterampilan sosial dalam proses pembelajaran *thing faire share*

(TPS) antara lain:

- a. Keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi meliputi 2 aspek yaitu:
 - Aspek bertanya
 - Aspek menyampaikan ide atau pendapat
- b. Keterampilan sosial aspek bekerja sama
- c. Keterampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik
- d. Komponen pembelajaran kooperatif tipe TPS

Ada beberapa komponen pembelajaran *think fair share*

- *Think* (berpikir)

Pelaksanaan TPS diawali dengan berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah.

- *Pair* (berpasangan)

Setelah di awali dengan berfikir siswa kemudian di minta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan.

- *Share* (berbagi)

Setelah mendiskusikan hasil penelitiannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang

telah di bicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas.

a) Langkah-langkah *think faire share*

- Tahap satu, *think* (berpikir)
- Tahap dua, *pair* (berpasangan)
- Tahap tiga, *share* (barbagi)

b) Kelebihan belajar *think fair shar*

- TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
- Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- Siwa dapat berjalan dari siswa lain.
- Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

c) Kekurangan belajar *think fair share*

- Banyak kelompok yang melapor dan perlu di monitor
- Lebih sedikit ide yang muncul
- Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.³²

³²Aris shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, hal. 208-212.

Dari pengertian di atas tentang *kooperatif think fair share* dapat disimpulkan bahawa *kooperatif think fair share* adalah suatu model pembelajaran untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama, pembelajaran ini mengarahkan siswa(peserta didik) untuk aktif, baik dalam diskusi, tanya jawab dengan teman atau guru, mencari jawaban, menjelaskan, mendengarkan pendapat temannya (menghargai pendapat teman).

d. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif think fair share

Teknis pelaksanaan pembelajaran *Kooperatif Think Fair Share*.

- 1) Guru membagi siswa beberapa kelompok yang beranggota 2-4 orang.
- 2) Guru menjelaskan materi.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif think fair share adalah sebagai berikut:
 - a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
 - b) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
 - c) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
 - d) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

- e) Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum di ungkapkan para siswa.
 - f) Guru memberi kesimpulan.
 - g) Penutup.
- 4) Guru memberi refleksi dan memberi penghargaan.

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (faktual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota Ipa antara lain biologi, fisika, Ipa, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.³³

Ada 3 istilah yang termasuk dalam ipa atau ilmu pengetahuan alam, yaitu “ ilmu”, “ pengetahuan”, dan “alam”. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui manusia. dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang di miliki manusia. pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial dan alam sekitarnya adalah contoh pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata bahasa ingrish yaitu natural *science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science*, itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa tentang alam.

³³Asih Widi W & Eka Sulisyowati, (2015), *Metodologi Pembelajaran Ip*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 22.

IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Sedangkan Nokes di dalam bukunya "*Science in Education*" menyatakan bahwa IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus.

Kedua pendapat diatas sebenarnya tidak berbeda. Memang benar bahwa IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut di dasarkan atas pengamatan percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam. Betapa indahny suatu teori dirumuskan, tidaklah dapat dipertahankan kalau tidak sesuai dengan hasil-hasil pengamatan/observasi. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan, kemudian berdasarkan hasil eksperimen itu dirumuskan keterangan ilmiahnya. Teori pun tidak dapat berdiri sendiri. Teori selalu didasari oleh suatu hasil pengamatan.³⁴

Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi juga memerlukan kerja cara berfikir dan cara memecahkan masalah.³⁵

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

³⁴Abdu Ahmad dan A. Supatmo, (2008), *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 1.

³⁵Usman Samantoa, (2010), *Pembelajaran IPA disekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, hal. 3.

Perkembangannya tidak hanya di tandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiahnya.³⁶

Dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran IPA semua yang diajarkan terkait dengan objek alam semesta serta persoalannya. Dengan belajar IPA siswa dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka. Siswa memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran IPA memerlukan keaktifan siswa secara langsung dalam pembelajaran di kelas maupun pengalaman kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu jelaslah bahwa pembelajaran IPA memiliki tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termasuk dalam taksonomi Bloom bahwa: Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Disamping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi didalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.³⁷

4. Materi Pelajaran IPA

a. Pengertian Kalor dan Perpindahannya

Kalor merupakan salah satu bentuk energi. Besarnya kalor suatu zat menunjukkan berapa besar energi kinetik dari partikel-partikel penyusunannya.

³⁶Trianto, (2012), *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Ktsp*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 136.

³⁷Trianto, (2014), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 136-142.

Kalor mempunyai satuan Joule (SI) atau kalori. Pengaruh kalor terhadap suatu benda selain akan meningkatkan suhu suatu benda bisa mengakibatkan terjadinya perubahan wujud zat. Kalor adalah panas yang di pindahkan. Panas merupakan salah satu bentuk energi. Energi panas adalah yang di miliki oleh benda- benda padat menimbulkan panas atau kalor, contohnya matahari dan api. Contoh lain energi panas adalah:

- a. Matahari, merupakan sumber energi utama di bumi. Energi panas bermanfaat bagi makhluk hidup. Misalnya: untuk fotosintesis pada tumbuhan hijau dan penumbuhan tulang manusia dan hewan.
- b. Api, energi panas api dapat digunakan untuk: memasak, penerangan, menyetrika, menghangatkan tubuh. Api dapat diperoleh dari: kompor minyak tanah, kompor gas, korek api, lilin, dan kayu.
- c. Panas bumi(Energi Endogen), panas bumi di pakai untuk memanaskan air sehingga menghasilkan uap. Kemudian uap panas memutar turbin yang menyebabkan generator bergerak, lalu generator dapat dihasilkan energi listrik.
- d. Batu bara, berasal dari tumbuhan tropis yang sudah mati di rawa-rawa dalam waktu ribuan tahun. Bermanfaat untuk: bahan mentah bensin tiruan, keperluan industri, bahan bakar pembangkit listrik, bahan bakar kereta api atau kapal laut.³⁸

Dalam aktifitas keseharian, apa yang terjadi kegiatan kita tidak terlepas dari konsep kalor. Banyak peralatan rumah tangga dibuat dengan memakai prinsip-

³⁸Nurhayati Siti, (2014), *Buku Cerdas IPA TERPADU SD Kelas 4,5, dan 6*. Jakarta: Niaga Swadaya, hal. 20.

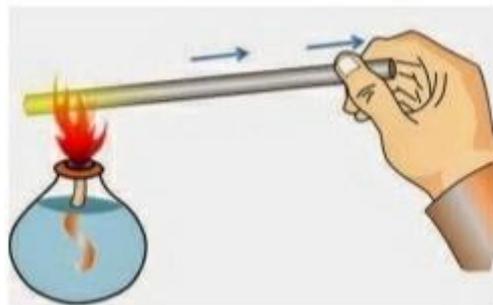
prinsip perpindahan kalor. Perpindahan kalor adalah perpindahan energi yang terjadi pada benda atau material yang bersuhu tinggi ke benda atau material yang bersuhu rendah, hingga tercapainya keseimbangan panas.

b. Proses Perpindahan Kalor dan Perpindahannya

Terdapat tiga proses perpindahan kalor yaitu:

1. Perpindahan Kalor secara Konduksi

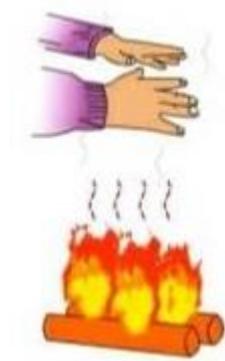
Perpindahan kalor secara konduksi yaitu perpindahan kalor pada suatu zat tanpa disertai dengan perpindahan molekul-molekul zat tersebut. Perpindahan kalor secara konduksi hanya terjadi pada zat padat. Benda-benda yang dapat menghantarkan kalor dengan baik dinamakan konduktor. Sebaliknya, benda-benda yang tidak dapat menghantarkan kalor dengan baik dinamakan isolator. Contohnya: benda yang termasuk isolator adalah kaca, kayu, plastik.



Gambar 2.2 Perpindahan Kalor Secara Konduksi

2. Perpindahan Kalor secara Konveksi

Perpindahan kalor secara konveksi adalah perpindahan kalor yang disertai perpindahan molekulnya. Perpindahan kalor secara konveksi terjadi dalam peristiwa alam, seperti terjadinya angin laut dan angin daratan.



Gambar 2.3 Perpindahan Kalor Secara Konveksi

3. Perpindahan Kalor secara Radiasi

Perpindahan kalor secara radiasi adalah perpindahan kalor yang tidak memerlukan zat perantara. Contohnya: kalor secara radiasi adalah panas matahari.³⁹

³⁹Rukmono T dan Damayanti D, (2010), *IPA SD Kelas 4,5 dan 6*, Akarta: media, hal. 25.



Gambar 2.4 Perpindahan Kalor Secara Radiasi

Jadi kalor yaitu panas yang dipindahkan. Panas merupakan salah satu bentuk energi salah satu contohnya yaitu matahari. Perpindahan kalor terbagi menjadi 3 jenis yaitu, perpindahan kalor secara konduksi yaitu perpindahan kalor pada suatu zat tanpa disertai dengan perpindahan kalor secara konveksi yaitu perpindahan kalor yang disertai perpindahan molekulnya, dan perpindahan kalor secara radiasi yaitu kalor tanpa memerlukan zat perantara.

B. Penelitian yang relevan

Model pembelajaran *kooperatif think fair share* (TPS) telah mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan telah dilakukan oleh:

1. Gianjur Yudha Bhestara yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Kooperatif Think Faire Share* (TPS) dengan berbentuk Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung”. Dalam skripsi tersebut telah di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tahink fair*

share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Tulangung pada materi pokok menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran telah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 72,72% meningkat menjadi 83,92% dengan kategori baik. Untuk hasil tes juga mengalami peningkatan pada akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa adalah 70,13% dan pada tes akhir II nilai rata-ratanya 81,38. Demikian juga mengalami peningkatan pada ketuntasan hasil yaitu pada siklus I 155,17% meningkatkan menjadi 89,65% pada siklus II.

2. Lujeng Lufita berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Fair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulangagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *kooperatif think fair share* (TPS). Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dilihat dari siklus I ke siklus II yaitu hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata 58,42 (51,52%), siklus II dengan nilai rata-rata 84,48 (87,88%).
3. Rinda Purwaningsi dengan judul “Penerapan Model *Kooperatif Think Fair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Toriqul Huda Kromasan Ngunut Tulangagung Tahun Ajaran 2013/2014”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran IPS

menggunakan model *kooperatif think fair share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar IPS kelas IV pada materi pokok bahasa kegiatan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam meningkat setelah penerapan model kooperatif think fair share (TPS) nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada *pretest* adalah 51,42 dengan persentase ketuntasan adalah 21,42%, sedangkan untuk post test siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 68,57 (64,28%) dan pada siklus selanjutnya, rata-rata peserta didik menjadi naik lagi menjadi 81,78 (85,71%).

C. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran menempati posisi yang penting dan dapat menentukan pencapaian hasil belajar yang baik. Salah satunya faktor yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah lemahnya model pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Oleh karena itu untuk, mencapai hasil belajar yang lebih baik terutama dalam IPA guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Dalam mencapai keberhasilan siswa dalam mempelajari materi guru harus menggunakan model pembelajaran aktif bukan hanya metode ceramah. Model pembelajaran *kooperatif think fair share* merupakan salah satu faktor yang

dapat meningkatkan kualitas pelajaran dalam kelas dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan dalam model pembelajaran *kooperatif think fair share* tentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar didalam kelas, karena dengan begitu pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain menjelaskan materi juga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA materi Kalor dan perpindahannya.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *kooperatif think fair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan materi Kalor dan Perpindahannya di kelas V SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 3 kata yaitu dapat dipahami pegertiannya sebagai berikut:

1. Penelitian. Kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat penting bagi peneliti.
2. Tindakan. Sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas. Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas adalah pengertian lama untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas.⁴⁰

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom Action Reseacrh*) dengan menggunakan model pemebelajaran *kooperatif think fair share*. Penelitian tindakan kelas merupakan satu upaya untuk menumbuh kembangkan pembaharuan yang dapat meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 91.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 112256 SABUNAGAN yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu V,

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 112256 SABUNGAN yang berjumlah 32 siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

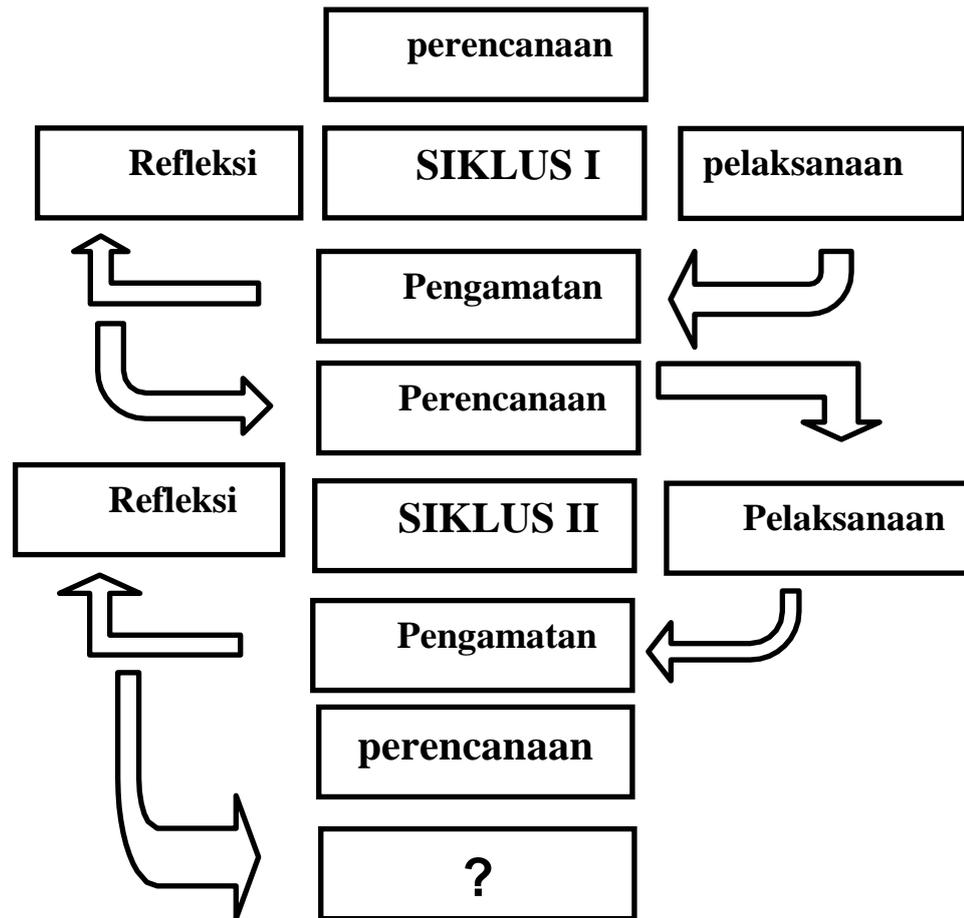
Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 112256 SABUNGAN, Kecamatan Sungai Kanan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun ajaran 2020.

D. Desain Penelitian

Prosedur penelitian ini memiliki empat tahap yaitu:

1. Perencanaan.
2. Pelaksanaan.
3. Pengamatan.
4. Refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini merujuk pada desain penelitian yang digambarkan oleh Kemmis dan Mc Taggert (dalam Arikunto) sebagai berikut:



Gambar: Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto⁴¹

E. Prosedur Observasi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun untuk dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang disusun peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan

⁴¹Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 97.

disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan peneliti berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan fokus masalah. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat kelemahan dan kekuatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan bagi peneliti untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan peneliti dalam bentuk diskusi dengan observer atau teman sejawat. Dari hasil refleksi, peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.⁴²

⁴²Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 78-80.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu mata pelajaran IPA materi kalor dan perpindahannya.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif think fair share* agar pembelajaran aktif dan menarik.
- c. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini mengajar harus secara benar dan sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Skenario pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dengan mengutamakan tindakan yang ingin diterapkannya yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan model menggunakan *kooperatif think fair share* pada mata pelajaran IPA.

3. Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (*observer*) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Dalam

proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kekurangan atau kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Dilakukan evaluasi dan analisis pada tindakan pertama bertujuan untuk menemukan permasalahan yang muncul pada siklus I. Setelah menemukan permasalahan pada siklus I, maka selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu mata pelajaran IPA materi Kalor dan perpindahannya.

- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dari materi pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif think fair share* agar pembelajaran aktif dan menarik.
- c. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif think fair share* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun tujuan pelaksanaan tindakan yaitu untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar dengan melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan di awal. Tindakan yang direncanakan kemudian dilakukan dalam bentuk langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran adapun sebagai berikut:

3. Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (*observer*) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan lalu dianalisis sehingga didapat kesimpulan mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa selama penggunaan model pembelajaran *kooperatif think fair shar* dalam proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan kesulitan lagi yang dialami oleh siswa, sehingga belum tercapai ketuntasan baik secara individu maupun klasikal. Jika masih ada kesulitan yang dialami siswa, maka lanjutlah siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya sama dengan tahap pelaksanaan tahap tindakan pada siklus II.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah “alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Penelitian sebagai suatu cara ilmiah dalam memecahkan masalah termasuk PTK, selamanya berhubungan dengan instrumen pengumpulan data. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.⁴³

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan metode tertentu. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam proses pengumpulan data tergantung pada sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Agar data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan atau dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka petugas pengumpulan data dan alat bantu (instrument) pengumpulan data haruslah memenuhi kriteria yang diperlukan.

⁴³Syafaruddin, (2006), *Metodologi Penelitian*, Medan: Perdana Publishing, hal. 15.

Diantara pengumpulan data yang cukup penting diantaranya :

1. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yang dapat dilakukan dalam kaitannya dengan pengumpulan data penelitian yaitu :

1. Wawancara terpimpin (*guided interview*) yang juga dikenal dengan sebutan wawancara berstruktur atau wawancara sistematis
2. Wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) yang dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara bebas.

Sehubungan dengan instrumen yang digunakan dalam wawancara, Arikunto dalam P. Manurung membedakan dua jenis pedoman wawancara yaitu :

- a. Pedoman wawancara tidak berstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara yang berstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai check list.

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap realita atau hal yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan.

3. Tes

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan tes atau pengujian. Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Beberapa tes yang biasa digunakan dalam penelitian misalnya tes bakat, tes intelegensi, tes minat, tes prestasi, tes kepribadian dan sebagainya. Untuk menentukan jenis tes mana yang dipakai dalam penelitian, tergantung jenis dan tujuan penelitian itu sendiri. Tes yang baik adalah tes yang objektif, valid dan reliable.⁴⁴

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas apabila $\geq 75\%$.

⁴⁴P. Manurung, (2012), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing, hal. 61-67.

Untuk mencari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut: —

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal, maka dapat diketahui bahwa seorang siswa dinyatakan tuntas bila memiliki nilai persentase paling sedikit 75% sedangkan ketuntasan secara klasikal terdapat bila paling sedikit 80% siswa dikelas tersebut tuntas belajar.

Dan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari persentase ketuntasan belajar, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar dalam persen (%) sebagai berikut.⁴⁶

⁴⁵Zainal Aqib, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: Yama Widya, hal. 41.

⁴⁶P. Manurung, (2012), *Metodologi Penelitian*, hal. 41.

Tabel 3.1**Tabel Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Dalam %**

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
91-100	Sangat Baik
75-90	Baik
51 – 74	Kurang Baik
<50	Sangat Kurang Baik

Menurut pedoman di atas dengan cara membandingkan nilai rata-rata siklus I, II, dan III, apabila nilai rata-rata siklus III lebih besar dari pada rata-rata nilai siklus I dan II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Maret 2020 sampai pada tanggal 18 Maret 2020 di SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1910 di Sabungan. Keseluruhan kelas berjumlah 12 kelas dan diajar 18 tenaga pengajar. Sekolah ini memiliki 272 siswa dengan karakteristik dan latar belakang yang perkenomian berbeda yang dapat dijabarkan dalam tabel.

Tabel 4.1 :

Data Keadaan Siswa

No	Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	I	25	21	46
2	II	25	20	45
3	III	30	17	47
4	IV	30	15	45
5	V	23	10	32
6	VI	35	18	53
JUMLAH		168	101	269

Untuk kelas yang menjadi obyek penelitian adalah kelas V, terdapat 32 orang siswa. Dengan satu guru IPA yakni Ibu Laila Majnun, SP.d yang mengajar pada mata pelajaran IPA dan sebagai Guru Kelas V.

Berikut data guru sekolah SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai

Kanan yaitu nama guru dan Jabatannya:

Tabel 4.2:

Adapun sarana dan prasarana di sekolah SDN 112256 Sabungan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 :

Sarana dan Prasarana di SDN 112256 Sabungan

No	Keterangan Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Kamar Mandi Guru	2
7	Ruang Kamar Mandi Siswa	4
8	Lapangan Volli	1
9	Lapangan Badminton	1
10	Kantin	1
11	Tempat Parkir	1

B. Uji Hipotesis

1. Deskripsi Hasil Pratindakan

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran Semakin sesuai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap kondisi belajar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

Sebelum melaksanakan tindakan, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi ke lokasi penelitian. Peneliti meminta izin kepada

kepala sekolah untuk melakukan observasi awal disekolah terhadap hasil belajar IPA siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru IPA guna mendapatkan informasi dan data-data hasil ulangan siswa. Untuk mengetahui hal tersebut selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru IPA untuk menyusun jadwal penelitian. Kemudian peneliti menyusun soal-soal tes awal untuk mengetahui tentang kemampuan IPA siswa khususnya pada materi Kalor dan Perpindahannya.

Untuk mengetahui dengan jelasnya siswa diberikan tes awal (*pre-test*). Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi kalor dan perpindahannya sebelum diberi tindakan. Tes awal juga dilakukan untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan tes awal yang diberikan, kemampuan siswa sebelum diberi tindakan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 :
Nilai Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Pre-Test	Keterangan
1.	AYU ARISTA	75	50	Tidak Tuntas
2.	ATNAN KURNIAWAN	75	60	Tidak Tuntas
3.	ALBETR PEBRIANSYAH	75	60	Tidak Tuntas
4.	AHMAD DHANI	75	60	Tidak Tuntas
5.	AJI AL QUDRI	75	70	Tidak Tuntas

6.	DEVI NURSELLA	75	60	Tidak Tuntas
7.	DIAN ALIF	75	50	Tidak Tuntas
8.	FAZRIATUL INAYA	75	80	Tuntas
9.	FAREL ALMANSYAH	75	70	Tidak Tuntas
10.	GIA PERMATA	75	50	Tidak Tuntas
11.	HARIS SANJAYA	75	80	Tuntas
12.	INKA IMADHANI	75	70	Tidak Tuntas
13.	ICA AKNESIA	75	70	Tidak Tuntas
14.	IYAN ROMADHONI	75	40	Tidak Tuntas
15.	JENI ISMIYAH	75	50	Tidak Tuntas
16.	MADAN EFENDI	75	70	Tidak Tuntas
17.	NANDA AULIA	75	80	Tuntas
18.	REZA AUDIA	75	70	Tidak Tuntas
19.	RIANS SAHANI	75	50	Tidak Tuntas
20.	RAHMAD BUDI	75	70	Tidak Tuntas
21.	SUCI AMANDA	75	60	Tidak Tuntas
22.	SEFTIANI PUTRI	75	70	Tidak Tuntas
23.	SAHLIM	75	60	Tidak Tuntas
24.	SELA	75	80	Tuntas
25.	SEFTI	75	50	Tidak Tuntas
26.	SILA	75	60	Tidak Tuntas
27.	SRIHANDAYANI	75	80	Tuntas
28.	SYAHRI	75	50	Tidak Tuntas
29.	WILDA HASANA	75	60	Tidak Tuntas
30.	WIRA ANDI PURBA	75	70	Tidak Tuntas
31.	ZIDAN	75	80	Tuntas
32.	ZAINUDDIN	75	60	Tidak Tuntas
Jumlah			2.120	
Rata-rata			66,25	

Dari tabel data hasil tes awal diatas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 4

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 28

Persentase ketuntasan klasikal = —

Persentase ketidaktuntasan — =

Rata-rata kelas = 66,25

Berdasarkan tabel diatas, pada tes awal yang diberikan kepada siswa sebanyak 26 orang atau 81,25 % siswa yang belum tuntas dengan perolehan nilai <75. Sedangkan siswa yang tuntas mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 6 orang atau 18,75 %. Maka dapat dijelaskan bahwa kemampuann menyelesaikan soal materi kalor dan perpindahannya.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1

a. Permasalahan I

Bedasarkan hasil pratindakan yang telah peneliti lakukan diatas, maka diketahui beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi proses pembelajaran sebgai berikut :

- a. Model pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang variatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Kurangnya penggunaan media atau alat dalam proses pembelajaran.
- c. Model yang selama ini kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian tindakan. Kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I (pertama) meliputi :

b. Tindakan siklus I

Berdasarkan analisi kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan soal *pre-test*, maka pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan untuk mengatasi kesulitan kesulitan tersebut. Kegiatan perencanaan tindakan I adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif think fair share* dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran menyelesaikan soal materi kalor dan perpindahannya.
- c. Mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- d. Mempersiapkan media atau alat bantu agar siswa dapat memahami materi kalor dan perpindahannya.
- e. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- f. Mempersiapkan lembar *post-test* I untuk mengukur hasil belajar siswa.
- g. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif think faire share*.

Setelah tahap perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru. Selanjutnya diakhiri

dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan. Pemberian tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu:

1. Pendahuluan

- a. Melakukan Apersepsi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, dan tugas belajar siswa.

- a. Memotivasi Siswa

Guru menyampaikan manfaat pelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru memberikan pengetahuan awal kepada siswa tentang materi kalor dan perpindahannya.
 - b. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi kalor dan perpindahannya.

Elaborasi

- a. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi kalor dan perpindahannya.
 - b. Guru memberikan contoh-contoh dari jenis-jenis kalor dan perpindahannya tersebut.
 - c. Guru menerapkan model *kooperatif think fair share*.
 - d. Guru menjelaskan kepada siswa untuk membuat kelompok 5 orang dalam satu kelompok.
 - e. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan kawan kelompok masing-masing.

- f. Setelah diskusi selesai guru menyuruh siswa untuk menyampaikan dari hasil diskusi kelompok siswa ke pada kelompok yang lain begitu juga dengan kelompok lain tiap kelompok menjelaskan hasil diskusi sampai selesai, selesai diskusi selesai guru memberi pertanyaan kepada siswa.
- g. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapat poin, sedangkan siswa yang tidak dapat menjawabnya diberi hukuman menyanyikan lagu kesukaannya.

Konfirmasi

- b. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan.
- c. Guru meminta siswa mengerjakan soal.
- d. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas atau belum paham.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran.
- b. Guru memberikan informasi tentang pelajaran yang akan datang.
- c. Guru menutup pelajaran dan berdoa'a bersama.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung antara lain :

- 1. Peneliti bersama dengan guru mengamati keaktifan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.
- 2. Guru mengamati aktifitas peneliti dalam mengelola pembelajaran selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

3. Peneliti mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pembelajaran.

d. Hasil Tes Siklus I

Tabel 4.5
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Keterangan
1.	AYU ARISTA	75	70	Tidak Tuntas
2.	ATNAN KURNIAWAN	75	80	Tuntas
3.	ALBETR PEBRIANSYAH	75	80	Tuntas
4.	AHMAD DHANI	75	80	Tuntas
5.	AJI AL QUDRI	75	50	Tidak Tuntas
6.	DEVI NURSELLA	75	60	Tidak Tuntas
7.	DIAN ALIF	75	70	Tidak Tuntas
8.	FAZRIATUL INAYA	75	70	Tidak Tuntas
9.	FAREL ALMANSYAH	75	80	Tuntas
10.	GIA PERMATA	75	70	Tidak Tuntas
11.	HARIS SANJAYA	75	70	Tidak Tuntas
12.	INKA IMADHANI	75	70	Tidak Tuntas
13.	ICA AKNESIA	75	60	Tidak Tuntas
14.	IYAN ROMADHONI	75	50	Tidak Tuntas

15.	JENI ISMIYAH	75	50	Tidak Tuntas
16.	MADAN EFENDI	75	70	Tidak Tuntas
17.	NANDA AULIA	75	80	Tuntas
18.	REZA AUDIA	75	60	Tidak Tuntas
19.	RIANS SAHANI	75	60	Tidak Tuntas
20.	RAHMAD BUDI	75	80	Tuntas
21.	SUCI AMANDA	75	70	Tidak Tuntas
22.	SEFTIANI PUTRI	75	90	Tuntas
23.	SAHLIM	75	70	Tidak Tuntas
24.	SELA	75	50	Tidak Tuntas
25.	SEFTI	75	70	Tidak Tuntas
26.	SILA	75	60	Tidak Tuntas
27.	SRIHANDAYANI	75	40	Tidak Tuntas
28.	SYAHRI	75	80	Tuntas
29.	WILDA HASANA	75	80	Tuntas
30.	WIRA ANDI PURBA	75	80	Tuntas
31.	ZIDAN	75	80	Tuntas
32.	ZAINUDDIN	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah		2.200		
Rata-rata		68,75		

Dari tabel data hasil tes awal diatas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 11

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 21

Persentase ketuntasan klasikal = —

Persentase ketidaktuntasan = —

Rata-rata kelas = 68,75

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan menyelesaikan soal materi kalor dan perpindahannya tersebut meningkat dari hasil tes awal yang dilakukan sebelumnya. Dari 32 siswa, diperoleh 11 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai >75 . Ketuntasan klasikal mencapai 65,62%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 orang siswa dengan perolehan nilai <75 atau sebesar 34,37% yaitu kurang dari setengah dari jumlah seluruh siswa.

Selanjutnya hasil dari tes siklus I digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan di siklus II untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal materi kalor dan perpindahannya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mencapai ketuntasan klasikal dalam menyelesaikan soal materi kalor dan perpindahannya tersebut.

e. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Setelah dilaksanakan perencanaan, tindakan dan pengamatan, maka tahap selanjutnya yang dilaksanakan peneliti adalah refleksi dengan menggunakan model *kooperatif think faire share*. Dengan model pembelajaran tersebut apakah dapat meningkat hasil belajar siswa. tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa besar tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dan mengkaji keberhasilan belajar siswa sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

Adapun refleksi yang di dapatkan pada siklus I ini adalah penggunaan model *kooperatif think faire share* pada siklus ini kurang maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa masalah antara lain :

- a. Masih ada siswa yang bermain sendiri.
- b. Masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.
- c. Guru belum optimal dalam mempraktikkan model *kooperatif think faire share*.
- d. Beberapa siswa belum paham aturan pembelajaran model *kooperatif think faire share*.

Dengan adanya masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I.

3 Deskripsi Hail Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu jenis-jenis kalor dan perpindahannya dan contohnya.
2. Mempersiapkan RPP(rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagai pedoman dalam kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan model *kooperatif think faire share*.
3. Mempersiapkan lembar observasi/pengamatan untuk guru guna mengetahui perubahan dan pengembangan dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Mempersiapkan pengamatan terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa secara teliti pada saat kegiatan belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru selaku peneliti dibantu oleh guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah didesain, yaitu

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru menanyakan siswa tentang kesiapan menerima pelajaran.
- c. Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama.
- d. Guru mengabsen siswa.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran minggu sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru mendemonstrasikan jenis-jenis kalor dan perpindahannya.
- b. Guru mempersentasekan tentang jenis dan contoh-contoh dari kalor dan perpindahannya.
- c. Guru bertanya jawab tentang contoh-contoh dari kalor dan perpindahannya.
- d. Guru dan siswa melakukan percobaan tentang contoh dari kalor dan perpindahannya.

Elaborasi

- a. Salah satu siswa diminta memberikan contoh kalor matahari dan api.
- b. Guru menerapkan model *kooperatif think faire share*..

- c. Guru menjelaskan model *kooperatif think faire share* itu.
- d. Guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 5 kelompok .
- e. Guru memberi pertanyaan ke pada setiap kelompok dan harus mendiskusikan dengan kawan sekelompok masing- masing.
- f. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan guru untuk dan membacakannya kedepan .
- g. Siswa yang dapat menjawab akan diberikan poin.
- h. Sedangkan siswa yang tidak dapat menjawab diberi hukuman bernyanyi.

Konfirmasi

- a. Guru memberikan ulasan terhadap jawaban yang diberikan.
- b. Guru meminta siswa mengerjakan soal *post-test*.
- c. Guru bertanya jawab tentang materi yang belum jelas.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran.
- b. Guru memberikan informasi tentang pelajaran yang akan datang.
- c. Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung anantara lain :

- 1. Peneliti bersama guru kelas mengamati keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

2. Guru kelas mengamati aktifitas peneliti dalam mengelola pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Hasil Tes Siklus II

Tabel 4.6
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	AYU ARISTA	75	90	Tuntas
2.	ATNAN KURNIAWAN	75	80	Tuntas
3.	ALBETR PEBRIANSYAH	75	90	Tuntas
4.	AHMAD DHANI	75	80	Tuntas
5.	AJI AL QUDRI	75	90	Tuntas
6.	DEVI NURSELLA	75	90	Tuntas
7.	DIAN ALIF	75	90	Tuntas
8.	FAZRIATUL INAYA	75	90	Tuntas
9.	FAREL ALMANSYAH	75	90	Tuntas
10.	GIA PERMATA	75	90	Tuntas
11.	HARIS SANJAYA	75	70	Tidak Tuntas
12.	INKA IMADHANI	75	90	Tuntas
13.	ICA AKNESIA	75	90	Tuntas
14.	IYAN ROMADHONI	75	50	Tidak Tuntas
15.	JENI ISMIYAH	75	70	Tidak Tuntas
16.	MADAN EFENDI	75	90	Tuntas
17.	NANDA AULIA	75	90	Tuntas
18.	REZA AUDIA	75	90	Tuntas
19.	RIANS SAHANI	75	90	Tuntas
20.	RAHMAD BUDI	75	90	Tuntas
21.	SUCI AMANDA	75	80	Tuntas
22.	SEFTIANI PUTRI	75	50	Tidak Tuntas

23.	SAHLIM	75	50	Tidak Tuntas
24.	SELA	75	90	Tuntas
25.	SEFTI	75	90	Tuntas
26.	SILA	75	80	Tuntas
27.	SRIHANDAYANI	75	80	Tuntas
28.	SYAHRI	75	90	Tuntas
29.	WILDA HASANA	75	100	Tuntas
30.	WIRA ANDI PURBA	75	90	Tuntas
31.	ZIDAN	75	100	Tuntas
32.	ZAINUDDIN	75	80	Tuntas
Jumlah		2. 850		
Rata-rata		89,06		

Dari tabel data hasil tes awal diatas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 27

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 5

Persentase ketuntasan klasikal = —

Persentase ketidaktuntasan = —

Rata-rata kelas = 89,06

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil post-test yang dikerjakan siswa dapat meningkat dari yang sebelumnya, dan dapat disimpulkan siswa yang tuntas dalam KKM 75 sebanyak 27 siswa atau 84,37% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 32 siswa. Dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 15,62% dari jumlah siswa yang ada. Dengan ini nilai rata-rata kelas adalah 89,06.

e. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus II ini jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru semakin banyak dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan persiapan penyajian pembelajaran yang lebih matang. Peneliti sebagai guru juga lebih optimal dalam mempraktekkan model pembelajaran sehingga siswa semakin tertarik dalam pembelajaran. Karena ketertarikan tersebut, peserta didik dapat menerima materi pelajaran secara utuh sehingga hasil belajar yang dicapai jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Dan pada siklus II ini hasil nilai yang diperoleh siswa meningkat dan mencapai ketuntasan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar siswa tersebut meliputi hasil perolehan nilai *post-test*. Hal ini diperoleh setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif think faire share* dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Pratindakan, Siklus I, Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 :**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, Siklus II**

No	Kegiatan	Nilai Rata -rata Kelas	Nilai Ketuntasan		Presentase Ketuntasan
			Tuntas	Belum Tuntas	
1.	Pratindakan (tes awal)	66,25	6	26	18,25
2.	Tes Siklus I	68,75	11	21	34,37
3.	Tes Siklus II	89,06	27	5	84,37

Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pratindakan, terdapat 6 orang siswa yang tuntas mencapai ketuntasan belajar dan 26 orang siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar sehingga perlu perbaikan dengan menggunakan model *kooperatif think faire share*. Hasil yang diperoleh dari tes tindakan siklus I adalah terdapat 11 siswa yang mencapai tuntas belajar dan 21 orang siswa lainnya yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 84,06 dengan ketuntasan mencapai 84,37%, terdapat 27 orang yang tuntas dan 5 orang yang belum tuntas dengan persentase 18,25%. Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat pesat. Peningkatan nilai hasil belajar siswa berlangsung pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8 :
Gabungan Nilai Hasil Belajar

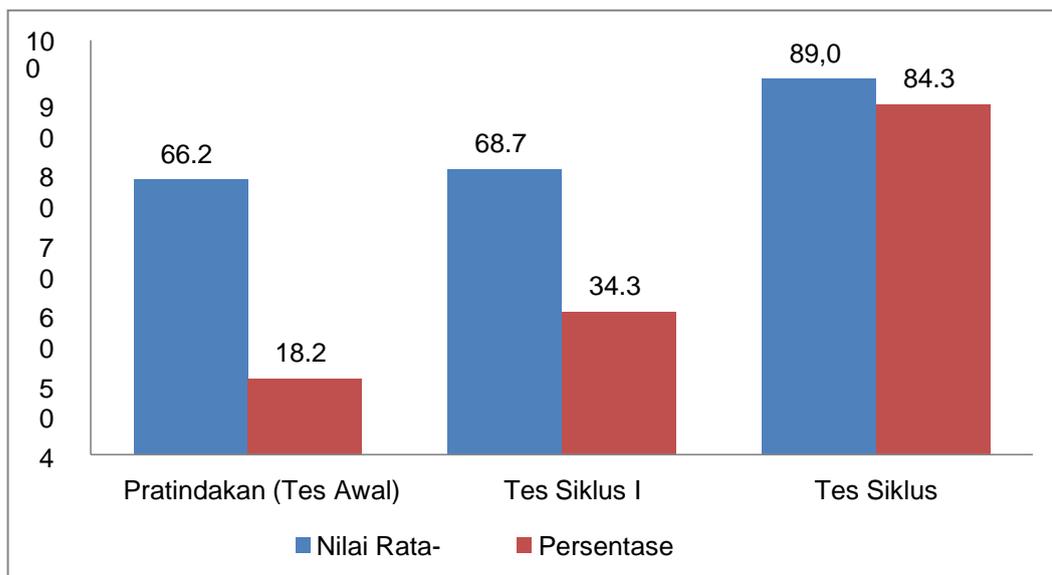
No	Nama Siswa	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	AYU ARISTA	50	70	90
2.	ATNAN KURNIAWAN	60	80	80
3.	ALBETR PEBRIANSYAH	60	80	90
4.	AHMAD DHANI	60	80	80
5.	AJI AL QUDRI	70	50	90
6.	DEVI NURSELLA	60	60	90
7.	DIAN ALIF	50	70	90
8.	FAZRIATUL INAYA	80	70	90
9.	FAREL ALMANSYAH	70	80	90
10.	GIA PERMATA	50	70	90
11.	HARIS SANJAYA	80	70	70
12.	INKA IMADHANI	70	70	90
13.	ICA AKNESIA	70	60	90
14.	IYAN ROMADHONI	40	50	50
15.	JENI ISMIYAH	50	50	70
16.	MADAN EFENDI	70	70	90
17.	NANDA AULIA	80	80	90
18.	REZA AUDIA	70	60	90
19.	RIANS SAHANI	50	60	90
20.	RAHMAD BUDI	70	80	90
21.	SUCI AMANDA	60	70	80
22.	SEFTIANI PUTRI	70	90	50
23.	SAHLIM	60	70	50
24.	SELA	80	50	90
25.	SEFTI	50	70	90
26.	SILA	60	60	80
27.	SRIHANDAYANI	80	40	80
28.	SYAHRI	50	80	90

29	WILDA HASANA	60	80	100
30	WIRA ANDI PURBA	70	80	90
31	ZIDAN	80	80	100
32	ZAINUDDIN	60	70	80
Rata- rata		66,25	68,75	89,06

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai siklus I meningkat menjadi 68,75 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pra tindakan hanya 66,25. Pada siklus II meningkat menjadi. Berdasarkan data tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif think faire share* meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pra tindakan, post-test siklus I dan pots-test siklus II dapat di lihat dalam diagram sebagai berikut :

Diagram 4.9

Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan kelas yang akan dilakukan di SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *kooperatif think faire share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi kalor dan perpindahannya dan jenis-jenisnya di kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA pada tiap siklus. Dari pratindakan, siswa yang hanya mencapai ketuntasan 18,25 % dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus I setelah menerapkan model *kooperatif think fire share* siswa yang tuntas KKM 75 sebanyak 11 siswa atau 34,37% dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 68,75. Pada siklus II pembelajaran menggunakan model *kooperatif think faire share*, sebanyak 27 siswa atau 84,37% dengan nilai rata-rata 89,06%. Pembelajaran IPA materi kalor dan perpindahannya melalui penggunaan model *kooperatif think faire share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan.

B. SARAN

1. Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah memberikan dukungan guru dalam mengajar dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru untuk mengajar, baik media pembelajaran maupun pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru.

2. Guru/Wali Kelas

Sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode, strategi, model maupun media dalam melaksanakan pembelajaran, dan menciptakan suasana aktif pada kegiatan pembelajaran terutama dalam hal penyampaian materi agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung.

3. Siswa

Diharapkan siswa lebih menghargai guru dalam pembelajaran, semangat dan giat dalam belajar, serta tidak malu dan ragu bila menyampaikan pendapatnya dan menanyakan materi yang tidak dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Supatmodan Abdu . 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yama Widya.
- Damayanti dan Rukmono T. 2010. *IPA SD Kelas 4,5, dan 6*. Jakarta: Cmedia.
- Gunarto. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unnissula Press.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PustakaSetia.
- Kementerian Agama RI. 2012. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: YarmaWidya.
- Manurung, P. 2012. *Metodologi Penelitian*. Medan Perdana Publishing.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mohammad NurdindanHamzah. 2004. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: BumiAksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajagrafindoPersada.
- Samantoa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di SekolahDasar*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siti, Nurhayati. 2014. *Buku Cerdas IPA Terpadu SD Kelas 4, 5, dan 6*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Sulisyowati, EkadanAsihWidi. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: BumiAksara.

- Sumanti, SolihahTitin. 2015. *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk PerguruanTinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2009. *Comperative Learning Teoridan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Syafaruddin. 2006. *Metodologi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin. 2014. *Xiom Vol. III. No. 1 JurnalPendidikandanMatematika*.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Impelementasinya dalam KTSP*. Jakarta: BumiAksara.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Bukhori. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2007*.
- Yamin, Martinis. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PustakaAmzah.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Lampiran I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**SIKLUS I**

Satuan Pendidikan	: SDN 112256 SABUNGAN
Kelas/ Semester	: 5/2
Tema	: Kalor dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema	: Suhu dan Panas (Subtema 1)
Pembelajaran ke	1
Alokasi Waktu	: 2x25 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan yang faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**Muatan IPA****Kompetensi Dasar**

Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

Indikator

Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas.

Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor.

Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor di lepaskan dan kalor diterima oleh benda.

C. TUJUAN

1. Dengan menulis kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplansi pada media cetak secara tepat.
2. Dengan membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
3. Dengan melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.
4. Dengan membuat laporan percobaan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor secara tepat.

D. MATERI

1. Kalor dan perpindahannya
2. Suhu dan kalor
3. Perpindahan kalor

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *scientific*

Model : *kooperatif think fair share*

F. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku guru dan buku siswa kelas V, tema 6: panas dan perpindahannya. Buku tematik terpadu kurikulum 2013 (revisi 2018). Jakarta: kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Karton.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa membaca doa yang di pimpin dengan salah satu siswa yang ada di kelas. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengecek lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan materi tematik. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membuka buku tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 halaman 1. (<i>ayo</i> 	45 menit

	<p><i>lakukan)</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa, tentang topik yang akan di bahas pada tema.<ul style="list-style-type: none">✓ Apakah menurutmu panas bisa berpindah?✓ Bagaimana caranya panas berpindah?✓ Apakah kamu pernah memegang gagang panci di atas kompor yang menyala?✓ Apakah kamu merasakan panas? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?• Siswa mencermati gambar yang disajikan di Buku Siswa, guru mengarahkan diskusi dengan meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut.<ul style="list-style-type: none">✓ Mengapa baju yang basah apabila dijemur dibawah sinar matahari bisa kering?✓ Apa yang terjadi pada air di	
--	--	--

	<p>dalam panci tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Apakah kamu pernah melihat peristiwa-peristiwa seperti dalam gambar?✓ Sumber panas apa saja yang dapat kamu temukan dalam gambar? <ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Sumber Energi Panas” di dalam hati. Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting yang ia temukan dalam bacaan. (ayo membaca).• Siswa membaca kembali bacaan Sumber Energi Panas, kemudian menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan• Siswa menuliskan kata-kata kunci yang ia temukan di setiap paragraf. Guru memberikan penjelasan tentang makna kata kunci, bahwa kata kunci adalah kata-kata yang dianggap penting dalam paragraf terkait.• Hasil dari kegiatan pembelajaran pada	
--	--	--

	<p>tahap ini, dapat digunakan untuk memahami KD Bahasa Indonesia tentang meringkas teks penjelasan, khususnya mengenai kata kunci dalam teks penjelasan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa membuat kesimpulan dari bacaan dan menjelaskan kepada teman sebangkunya.• Siswa menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan informasi yang ia dapatkan dari bacaan.• Siswa di bagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru.• Siswa diminta berkumpul sesuai kelompoknya dengan posisi• tempat duduk yang tidak berdekatan dengan kelompok yang lain.• Guru memberikan nomor 1-5 pada tiap-tiap kelompok. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan kooperatif think fair share.• Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberi batasan waktu saat diskusi	
--	--	--

	<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai guru meminta perwakilan perkelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusi tadi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk tepuk tangan untuk kita semua. • Guru bertanya tentang materi tadi yang belum jelas, dan siswa diminta untuk menyimpulkan semua materi yang sudah dipelajari tadi. • Guru mengevaluasi dengan membagikan soal • Guru meminta salah satu siswa memimpin doa. • Guru mengucapkan salam. 	10 menit

H. PENILAIAN SIKLUS I

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal yang menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

b. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis : pilihan Berganda

c. Lembar Penilaian

No	Nama siswa	Pengetahuan	Praktek	Sikap	Produk	Jumlah skor	Nilai
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Catatan :

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10

Untuk siswa yang tidak memenuhi KKM maka diadakan remedial.

Sabungan, 14 Maret 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah

Mahasiswa Calon Guru

AMIR HASAN HARAHAHAP, S.Pd

NIP 196710091987121001

JULIANA RAMBE

NIM 0306161057

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SDN 112256 SABUNGAN
Kelas/ Semester	: 5/2
Tema	: Kalor dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema	: Suhu dan Panas (Subtema 1)
Pembelajaran ke	1
Alokasi Waktu	: 2x25 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan yang faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan IPA

Kompetensi Dasar

Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

Indikator

Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas.

Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor.

Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor di lepaskan dan kalor diterima oleh benda.

C. TUJUAN

1. Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.
2. Dengan membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
3. Dengan berdiskusi siswa mampu membuktikan perpindahan kalor secara konduksi secara mandiri.

D. MATERI

1. Kalor dan perpindahannya
2. Suhu dan kalor
3. Perpindahan kalor

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *scientific*

Model : *kooperatif think fair share*

F. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku guru dan buku siswa kelas V, tema 6: panas dan perpindahannya. Buku tematik terpadu kurikulum 2013 (revisi 2018). Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Karton.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa membaca doa yang di pimpin dengan salah satu siswa yang ada di kelas. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengecek lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan materi tematik. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membuka buku tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 halaman 1. (<i>ayo lakukan</i>) 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none">• Siswa berdiskusi bersama dengan temannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.• Guru mengingatkan kembali tentang sumber energi panas yang ada di sekitar.• Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali sumber-sumber energi panas tersebut. (ayo berdiskusi)• Siswa mencari informasi tentang bagaimana panas bisa berpindah pada bacaan yang berjudul “Perpindahan Panas atau Kalor”.• Siswa menggarisbawahi informasi-informasi penting yang ia temukan dari bacaan, siswa diperbolehkan untuk membuat catatan kecil tentang konsep-konsep penting yang ia temukan dalam bacaan.• Guru memberikan penekanan pada paragraph terakhir: Konduksi adalah cara perindahan panas melalui zat perantara. Perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan partikel zat	
--	--	--

	<p>disebut konveksi. Sedangkan radiasi adalah cara perindahan panas dengan pancaran disebut dengan radiasi.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan penjelasan, bahwa teks bacaan yang disajikan pada Buku Siswa adalah teks bacaan yang diperoleh dari sebuah buku pelajaran. Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan sebelumnya, siswa mencermati kembali bacaan yang disajikan dan mencari katakata kunci atau hal- hal penting dari setiap paragraf.• Siswa menuliskan hal-hal penting yang ia temukan dalam setiap paragraf dalam table yang disediakan. Siswa menggunakan contoh yang diberikan sebagai acuan. (ayo menulis)• Siswa di bagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru.• Siswa diminta berkumpul sesuai kelompoknya dengan posisi tempat duduk yang tidak berdekatan dengan	
--	---	--

	<p>kelompok yang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan nomor 1-5 pada tiap-tiap kelompok. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan kooperatif think fair share. • Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberi batasan waktu saat diskusi kelompok. • Setelah selesai guru meminta perwakilan perkelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusi tadi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk tepuk tangan untuk kita semua. • Guru bertanya tentang materi tadi yang belum jelas, dan siswa diminta untuk menyimpulkan semua materi yang sudah dipelajari tadi. • Guru mengevaluasi dengan membagikan soal • Guru meminta salah satu siswa memimpin doa. • Guru mengucapkan salam. 	10 menit

H. PENILAIAN SIKLUS II

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal yang menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

b. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis : pilihan Berganda

c. Lembar Penilaian

No	Nama siswa	Pengetahuan	Praktek	Sikap	Produk	Jumlah skor	Nilai
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							

10							
----	--	--	--	--	--	--	--

Catatan :

Nilai =(jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10

Untuk siswa yang tidak memenuhi KKM maka diadakan remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah

AMIR HASAN HARAHAHAP, S.Pd
NIP 196710091987121001

Sabungan, 15 Maret 2020

Mahasiswa Calon Guru

JULIANA RAMBE
NIM 0306161057

Lampiran 3

Soal Pratindakan

1. Kalor merupakan istilah lain dari energi.....
 - a. Kinetik
 - b. Potensial
 - c. Panas
 - d. Dingin

2. Berikut yang bukan merupakan sumber energi panas adalah...
 - a. Matahari
 - b. Kompor
 - c. Dua benda yang saling bergesekan
 - d. Dua benda yang saling sejajar

3. Peralatan elektronik berikut merupakan benda yang dapat menghasilkan kalor, kecuali.....
 - a. Seterika
 - b. Solder
 - c. Rice cooker
 - d. Blender

4. Kabel listrik yang ada dipinggir jalan sengaja dipasang kendur bertujuan agar.....
 - a. Tidak putus waktu memuai di siang hari
 - b. Tidak putus waktu menyusut di malam hari
 - c. Tidak putus saat arus listrik mengalir
 - d. Tidak terbakar saat tegangan listrik naik

5. Kegiatan dibawah ini yang memanfaatkan kalor adalah.....
 - a. Membuat es krim
 - b. Membuang sampah
 - c. Menanam pohon kelor
 - d. Membakar sampah

6. Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat disebut....
 - a. Mencair
 - c. Menguap

- b. Membeku d. Menyublim
7. Es batu dipanaskan dibawah trik matahari akan berubah wujud menjadi air. Perubahan wujud yang terjadi dinamakan.....
- a. Menguap c. Mengembun
- b. Mencair d. Membeku
8. Alat yang digunakan untuk mengukur suhu disebut.....
- a. termometer c. kalorimeter
- b. dinamometer d. animometer
9. Berikut yang bukan termasuk satuan suhu adalah.....
- a. Celcius c. Joule
- b. Kelvin d. Reamur

10. Perhatikan teks dibawah ini!

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia. Judul yang pas untuk bacaan diatas adalah.....

- a. Energi panas c. Manfaat energi panas
- b. Sumber energi panas d. Energi alternatif

Lampiran 4

Soal Pretest

1. Perhatikan teks dibawah ini!

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia. Judul yang pas untuk bacaan diatas adalah.....

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| a. Energi panas | c. Manfaat energi panas |
| b. Sumber energi panas | d. Energi alternatif |

2. Alat yang digunakan untuk mengukur suhu disebut.....

- | | |
|----------------|----------------|
| a. termometer | c. kalorimeter |
| b. dinamometer | d. animometer |

3. Berikut yang bukan termasuk satuan suhu adalah.....

- | | |
|------------|-----------|
| a. Celcius | c. Joule |
| b. Kelvin | d. Reamur |

4. Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat disebut....

- | | |
|------------|--------------|
| a. Mencair | c. Menguap |
| b. Membeku | d. Menyublim |

5. Es batu dipanaskan dibawah trik matahari akan berubah wujud menjadi air. Perubahan wujud yang terjadi dinamakan.....

- a. Menguap c. Mengembun
 - b. Mencair d. Membeku
6. Kegiatan dibawah ini yang memeanfaatkan kalor adalah.....
- a. Membuat es krim c. Menanam pohon kelor
 - b. Membuang sampah d. Membakar sampah
7. Peralatan elektronik berikut merupakan benda yang dapat menghasilkan kalor, kecuali.....
- a. Seterika c. Rice cooker
 - b. Solder d. Blender
8. Kabel listrik yang ada dipinggir jalan sengaja dipasang kendur bertujuan agar.....
- a. Tidak putus waktu memuai di siang hari
 - b. Tidak putus waktu menyusut dimalam hari
 - c. Tidak putus saat arus listrik mengalir
 - d. Tidak terbakar saat tegangan listrik naik
9. Berikut yang bukan merupakan sumber energi panas adalah....
- a. Matahari c. Dua benda yang saling bergesekan
 - b. Kompor d. Dua benda yang saling sejajar
10. Kalor merupakan istilah lain dari energi.....
- a. Kinetik c. Panas b. Potensial d. Dingin

Lampiran 5

Soal Postest

1. Kalor merupakan istilah lain dari energi.....
 - a. Kinetik c. Panas b. Potensial d. Dingin

2. Kabel listrik yang ada dipinggir jalan sengaja dipasang kendur bertujuan agar.....
 - a. Tidak putus waktu memuai di siang hari
 - b. Tidak putus waktu menyusut dimalam hari
 - c. Tidak putus saat arus listrik mengalir
 - d. Tidak terbakar saat tegangan listrik naik

3. Berikut yang bukan merupakan sumber energi panas adalah....
 - a. Matahari c. Dua benda yang saling bergesekan
 - b. Kompor d. Dua benda yang saling sejajar

4. Alat yang digunakan untuk mengukur suhu disebut.....
 - a. termometer c. kalorimeter
 - b. dinamometer d. animometer

5. Berikut yang bukan termasuk satuan suhu adalah.....
 - a. Celcius c. Joule
 - b. Kelvin d. Reamur

6. Es batu dipanaskan dibawah trik matahari akan berubah wujud menjadi air. Perubahan wujud yang terjadi dinamakan.....

- a. Menguap
- b. Mencair
- c. Mengembun
- d. Membeku

7. Perhatikan teks dibawah ini!

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia. Judul yang pas untuk bacaan diatas adalah.....

- a. Energi panas
- b. Sumber energi panas
- c. Manfaat energi panas
- d. Energi alternatif

8. Kegiatan dibawah ini yang memeanfaatkan kalor adalah.....

- a. Membuat es krim
- b. Membuang sampah
- c. Menanam pohon kelor
- d. Membakar sampah

9. Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat disebut....

- a. Mencair
- b. Membeku
- c. Menguap
- d. Menyublim

10. Peralatan elektronik berikut merupakan benda yang dapat menghasilkan kalor, kecuali.....

- a. Seterika
- b. Solder
- c. Rice cooker
- d. Blender

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA SIKLUS I DAN II

Nama Sekolah : SDN 112256 SABUNGAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Materi : Kalor dan Perpindahannya

Kelas/Semester : V/II

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan Membuka Pelajaran				
	a. Mengingatkan siswa untuk berdoa.				
	b. Mengkondisikan siswa.				
	c. Mengabsensi siswa.				
	d. Memotivasi siswa untuk				

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	berpartisipasi dalam pembelajaran.				
2	Mengelola Pembelajaran				
	a. Menjelaskan tentang gaya				
	b. Memberikan pertanyaan dalam bentuk soal yang bertujuan untuk memancing siswa dalam kegiatan sumbang saran.				
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.				
	d. Menilai Proses dan Hasil				
3	Memberikan penilaian selama proses pembelajaran.				
	a. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran.				
	b. Menutup Pembelajaran				
4	Melakukan tanya jawab				

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	mengenai pembelajaran hari ini.				
	a. Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menghormati perbedaan karakteristik temannya.				

Sabungan , 14 Maret 2020

Kepala Sekolah

AMIR HASAN HARAHAHAP, S.Pd

NIP 196710091987121001

Lampiran 7

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I DAN II

N	Aspek yang diamati (Siswa)	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan Siswa				
	a. Siswa aktif menyumbangkan saran.				
	b. Siswa aktif dalam bertanya.				
	c. Siswa aktif mengerjakan soal yang diberikan.				
	d. Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.				
2.	Perhatian Siswa				
	a. Kondusif dan tenang.				
	b. Terfokus pada materi.				
	c. Antusias.				
3.	Kedisiplinan				
	a. Kehadiran/Absensi.				
	b. Datang tepat waktu.				
	c. Menghormati guru.				
	d. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.				

N	Aspek yang diamati (Siswa)	Skor			
		1	2	3	4
	e. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah.				
Jumlah					

Sabungan ,15 Maret 2020

Kepala Sekolah

AMIR HASAN HARAHAAP, S.Pd

NIP 196710091987121001

Lampiran 8**DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU BIDANG STUDI
IPA KELAS V SDN 112256 SABUNGAN**

- Narasumber** : LAILA MAJNUN SP.d
- Sekolah** : SDN 112256 SABUNGAN
- Tanggal** : 16 Maret 2020
- Peneliti : Assalmu'alaikum ibu, saya mahasiswa UIN SU Kedatang saya kesini mau mewawancarai ibu, apakah ibu bersedia?
- Guru kelas V : Saya bersedia. Mata pelajaran apa yang mau diambil nak?
- Peneliti : Saya mau ambil mata pelajaran IPA bu. Kalau saya boleh tahu berapa jumlah siswa kelas V ibu dan berapa jumlah siswa laki-laki serta jumlah siswa perempuannya bu?
- Guru kelas V : Siswa kelas V bapak berjumlah 32 orang. Jumlah siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 22 orang.
- Peneliti : Untuk strategi mengajar, strategi apa saja yang biasa bapak terapkan saat mengajar IPA di kelas?
- Guru kelas V : Strategi yang biasa Ibu terapkan saat mengajar IPA di kelas adalah strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan tutor sebaya.
- Peneliti : Bagaimana aktivitas belajar IPA siswa kelas V?
- Guru kelas V : Aktivitas belajar IPA siswa kelas V kurang aktif.

- Peneliti : Kendala apa yang ibu alami saat mengajar IPA di kelas V?
- Guru kelas V : Kendala yang ibu alami saat mengajar IPA di kelas V adalah waktu. Sebab untuk menggunakan strategi baik itu strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) maupun tutor sebaya dibutuhkan waktu yang cukup panjang.
- Peneliti : Menurut ibu letak kesulitan dalam mengajarkan IPA apa ya bu?
- Guru kelas V : Letak kesulitan dalam mengajarkan IPA adalah tidak semua siswa mudah dalam menanggapi serta memahami pelajaran yang diajarkan.
- Peneliti : Berapa nilai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) untuk pelajaran IPA dan Berapa siswa yang dapat mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) IPA pada semester I tahun lalu, bu?
- Guru kelas V : Nilai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) untuk pelajaran IPA adalah 75. Dari 32 siswa, sebanyak 28 siswa yang dapat mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) IPA pada semester I tahun lalu.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu mengukur hasil belajar siswa pada pelajaran IPA?

Guru kelas V : Cara ibu mengukur hasil belajar siswa pada pelajaran IPA adalah dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata siswa.

Peneliti : terima kasih banyak bu atas waktu dan informasinya.
Wassalamualaikum

Guru kelas V : Iya,Sama-sama. Waalaikumussalam.

DATA RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS**

Nama : Juliana Rambe
Nim : 0306161057
Tempat/Tgl Lahir : Pardomuan, 01-07-1997
Alamat : 28 jalan karya bakti
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Led Ardi Rambe
Nama Ibu : Nurmala Harahap
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Bedagang
Alamat : Pardomuan Kecamatan Sungai Kanan

C. Jenjang Pendidikan

Periode : SDN 112256 Sabungan
Periode : Pondok Pesantren Modren Alhasimiyah Darul
Ulum PEMADU
Periode : Pondok Pesantren Modren Alhasimiyah Darul
Ulum PEMADU